

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL PENDAMPINGAN PTK BAGI GURU BIOLOGI DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF DI SMA NEGERI 1 GAMBUT

Najimatul Ilmiyah<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Gambut

email: najimatul.ilmiyah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research) sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika tindakan yang diberikan belum mencapai indikator yang diharapkan. Melalui kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK, guru-guru di SMA Negeri 1 Gambut terbiasa untuk melakukannya terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Najimatul Ilmiyah dosen Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Siti Aisyah selaku Guru Biologi di SMA Negeri 1 Gambut. Jumlah siswa yang hasil belajar kognitifnya memenuhi indikator keberhasilan ( $\geq 65$ ) 87,50%, mengalami peningkatan sebesar 47,50% dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,93 pada siklus 2. Hasil belajar afektif siswa mencapai peningkatan rata-rata kelas sebesar 2,95% .

**Kata Kunci:** *Meningkatkan Kemampuan Profesional, Pendampingan Ptk, Pendekatan Kooperatif.*

### 1. PENDAHULUAN

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang bersifat pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Guru Profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara ber-kelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di

Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu di didik dan di bina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Guru profesional hendaknya me-miliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Repu-blik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik, kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Di antara Indikator-indikator kompetensi profesional guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,(d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

PTK merupakan singkatan dari Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan sebuah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Guru tentunya lebih mengenali apa saja masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru. Tujuan PTK ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya dan membuat seorang guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.

Guru harus menyelesaikan masalah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelasnya, dan juga harus menghasilkan karya ilmiah yang berupa strategi pembelajaran inovatif yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru lain yang memiliki masalah serupa. Secara lebih terperinci, tujuan PTK sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk

meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw pada KD “ Menjelaskan struktur, fungsi, dan proses serta kelainan penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia” Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Mengobservasi kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran.
2. Kooperatif tipe Jigsaw (prasiklus).
3. Mengumpulkan data hasil belajar biologi pada tahap prasiklus.
4. Memberikan tes akhir belajar di akhir siklus
5. Mengadakan penelitian afektif siswa pada setiap pertemuan.
6. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan membuat catatan lapangan pada setiap pertemuan.

Data hasil pengamatan yang diperoleh pada tiap siklus akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan dilihat perkembangannya tiap pertemuan, apakah sudah mencapai indikator yang diharapkan Analisis deskriptif yang diperlakukan yaitu dengan menganalisa hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif.

Analisis deskriptif komparatif yang dilakukan adalah membandingkan nilai atau hasil tes antar siklus. Siklus yang akan dibandingkan adalah siklus I (pertama) dengan siklus II (kedua). Dalam menganalisa hasil tes antar siklus ini tidak hanya hasil / nilai tes saja tetapi termasuk perilaku siswa selama proses pembelajarannya. Jadi data tes (hasil belajar) merupakan nilai kuantitatif, sedangkan data observasi perilaku siswa merupakan nilai kualitatif.

## 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research) sebuah penelitian yang

dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika tindakan yang diberikan belum mencapai indikator yang diharapkan.

Keempat tahapan dalam PTK 2, dilakukan secara berurutan. Langkah pertama dan kedua merupakan bagaian awal dari rencana perbaikan. Langkah ketiga merupakan prasyarat untuk langkah yang keempat. Jika tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru, maka tindakan refleksi yang mencakup analisis data dan sintesis digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan di siklus berikutnya. Siklus PTK akan berakhir jika perbaikan telah berhasil dilakukan

Berdasarkan tujuan program kegiatan, metode pelaksanaan yang digunakan adalah PRA (Participatory Rural Apraisal), yaitu metode yang melibatkan guru dan siswa sebagai khalayak sasaran dan subjek. Dalam hal ini guru-guru SMA Negeri 1 Gambut sebagai khalayak sasaran dan subyek yang berpartisipasi aktif. Tim dosen program studi pendidikan biologi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang dilibatkan sebagai fasilitator.

Program kegiatan ini dilaksanakan dengan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan sekolah-sekolah yang dilibatkan dalam program ini yang meliputi guru-guru SMA Negeri 1 Gambut.
2. Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penyusunan laporannya dalam bentuk artikel ilmiah.
3. Merancang metode pembelajaran dan instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas terkait permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut.
4. Melakukan pendampingan penyusunan laporan PTK dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasi pada jurnal Universitas Hamzanwadi.
5. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keterlaksanaan program kegiatan. Evaluasi bisa dilakukan melalui wawancara

atau observasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang sudah disusun sebelumnya, pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencapai keterlaksanaan 90% seperti terlihat pada Tabel Pendampingan yang dilakukan meliputi kegiatan: (1) pen-dampingan persiapan penyusunan perangkat pembelajaran meliputi :peren-canaan, pelaksanaan, dan refleksi, (2) pendampingan pelaksanaan PTK, (3) Penyusunan laporan PTK, dan (4) pendampingan penyusunan artikel ilmiah sampai publikasi ke jurnal ber ISSN. Pendampingan penyusunan artikel ilmiah sampai publikasi masih dalam proses berjalan.

Tabel 1: Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan PTK

No	Kegiatan Pendampingan	Keterlaksanaan	
		Terlaksana	Belum terlaksana
1	Pendampingan persiapan Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, lembar observasi)	√	
2	Penyusunan Persiapan	√	
3	Pelaksanaan dan observasi proses	√	
4	Pelaksanaan refleksi	√	
5	Penyusunan laporan PTK	√	
6	Pelatihan penulisan artikel	√	
7	Pendampingan penulisan artikel ilmiah berdasarkan laporan PTK	√	
8	Pendampingan publikasi pada jurnal ilmiah	√	

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan, 90 % kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, yaitu pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pelaporannya. Pendampingan yang dilaksanakan dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk lembar evaluasi pembelajaran. Selain itu tahapan pelaksanaan PTK yang meliputi: persiapan, pengamatan proses pembelajaran dan refleksi terhadap proes pembelajaran juga dilakukan.

Selanjutnya penyusunan laporan PTK berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Melalui tahapan pelaksanaan PTK guru yang terlibat akan terbiasa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga perbaikan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu, guru-guru yang terlibat juga akan terlatih untuk menemukan dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan dapat dijadikan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi diri melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, mengikuti seminar, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan ketentuan dari kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun indikator kompetensi ini antara lain: (a) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, (b) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran, dan (c) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran.

Hasil perbandingan dari kondisi prasiklus, siklus I, dan Siklus II. Kumulatif nilai mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Ulangan Prasiklus, Kondisi Siklus I, Kondisi Siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Kondisi Siklus I	Kondisi Siklus II	Ket
1	Nilai Tertinggi	82	90	94	Naik
2	Nilai Terendah	46	50	58	Naik
3	Nilai rata-rata	63,45	67,78	78,38	Naik
4	Prosentase $\geq$ KKM	40%	72,50 %	87,50	Naik

### Siklus 1

Dari hasil penelitian ternyata penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw membawa dampak bagi proses pembelajaran. Walaupun tidak terlalu signifikan, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 4,33

dari prasiklus, sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai standar KKM mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 32,50%. Hasil serupa terjadi pada rata-rata hasil belajar afektif yang meningkat sebesar 4%.

Terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas tidak terlepas dari peranan guru dalam melakukan perubahan demi tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan guru selama pembelajaran prasiklus. Selama pembelajaran prasiklus, guru tidak memberitahukan tujuan pembelajaran di awal kegiatan. Penyampaian tujuan pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Siswa yang diberitahukan tujuan pembelajaran sari sesuatu yang akan dipelajari, akan membuat siswa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil di atas ternyata model pembelajaran yang digunakan telah berhasil mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas dan tanggung jawab dengan apa yang dipelajarinya. Hal tersebut mengakibatkan materi tidak mudah dilupakan siswa, dan mampu memperbaiki hasil belajar siswa

### Siklus 2

Pelaksanaan siklus II menghasilkan dampak yang lebih baik dibandingkan siklus I, yaitu rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 10,60 dari siklus I, sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai standar KKM mengalami peningkatan yaitu sebesar 15% dibandingkan siklus I. Hasil serupa terjadi pada rata-rata hasil belajar afektif yang meningkat sebesar 2,95 % dibandingkan siklus 1.

Peningkatan tersebut disebabkan karena dilakukannya perbaikan yaitu dengan mengurangi jumlah anggota kelompok asal dan lebih memperhatikan pemerataan kemampuan dalam kelompok. Model pembelajaran ini, dapat membuat suasana belajar siswa tidak kaku dan monoton. Perasaan senang dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar, terkait pada kemampuan guru

dalam mengelola kelas. Guru mulai bersikap tegas, jika ada siswa yang melakukan tindakan mengganggu. Tindakan tegas dari guru dapat mengurangi agresivitas siswa (Usman, 2006). Namun, guru selalu menunjukkan sikap bersahabat, sehingga siswa tidak pernah merasa takut walaupun guru bersikap tegas. Selain itu juga, model pembelajaran kooperatif yang diterapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam hal ini bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dkk., (2000) dalam Ilmiah (2012) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap individu dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa, karena saat ini masih banyak anak muda yang kurang dalam keterampilan sosial.

Pada siklus II, guru juga mengadakan variasi penguatan. Selain menggunakan penguatan verbal dan nonverbal, guru pun melakukan penguatan benda. Selain itu, perubahan ini juga terjadi karena siswa yang sudah mulai terbiasa dengan keberadaan guru.

Gambar Kegiatan



## 5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK, guru-guru di SMA Negeri 1 Gambut terbiasa untuk melakukannya terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Jumlah siswa yang hasil belajar kognitifnya memenuhi indikator keberhasilan ( $\geq 65$ ) 87,50%, mengalami peningkatan sebesar 47,50% dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,93 pada siklus 2. Hasil belajar afektif siswa mencapai peningkatan rata-rata kelas sebesar 2,95% .

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tidak lupa kami sampaikan kepada kepala sekolah dan para guru serta siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penyuluhan ini. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar aktifitas belajar siswa juga semakin meningkat. Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan. Sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

## 7. REFERENSI

Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., Daiyah, I., & Latifah. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99–105.

- Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan dalam Aktivitas Bermain sebagai Strategi Pengalaman Belajar yang Bermakna di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68-76.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak Game Online terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 55-62.
- Harjana, M. A. (2007). *Komunikasi interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ilmiyah, Najimatul. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Penyelidikan Kelompok pada Konsep Jenis-Jenis Limbah dan Daur Ulang Limbah terhadap Hasil Belajar dan Kinerja Siswa di SMA*. Tesis. Banjarmasin: Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat.
- Jamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah, L. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 112-126.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, N., Agustina, A., & Suwandewi, A. (2022). Kampus Merdeka dalam Pencapaian Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Tantangan Covid 19 di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 1-7.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Hasil Kepuasan Guru di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humanioda*, 8(2).
- Piet. A, Sahertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprpti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Undang-Undang RI. (2003). *No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umara.